

## PENINGKATAN PEMAHAMAN HUKUM TENTANG PENGELOLAAN BANK SAMPAH MELALUI KEBIJAKAN HUKUM DAERAH DI KOTA TERNATE

Muhammad Asykin<sup>1\*</sup>, Anshar<sup>2</sup>, Andika Adhyaksa<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Hukum Universitas Khairun, Ternate, Maluku Utara, Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas Hukum Universitas Khairun, Ternate, Maluku Utara, Indonesia

<sup>3</sup> Fakultas Hukum Universitas Khairun, Ternate, Maluku Utara, Indonesia

### Info Artikel

Diterima 23 November 2025  
Ditelaah 30 November 2025  
Disetujui 12 Desember 2025  
Terpublikasi 17 Desember 2025

\*Penulis untuk korespondensi  
[Muhammad.asykin@unkhair.ac.id](mailto:Muhammad.asykin@unkhair.ac.id)

Kata Kunci:  
Lingkungan; Bank Sampah;  
Produk Hukum Daerah

### ABSTRAK

Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dengan pendekatan pengelolaan yang berbasis lingkungan dan Kesehatan serta menciptakan budaya keterlibatan aktif Masyarakat terhadap pengelolaan sampah dengan menghidupkan bank sampah di kota ternate. Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema Peningkatan Pemahaman Pengelolaan Sampah dengan Bank Sampah melalui Produk Hukum Daerah dilaksanakan dengan metode penyuluhan hukum langsung melalui ceramah dan diskusi. Dalam rangka mewujudkan pengelolaan sampah yang partisipatif, kegiatan ini menekankan pada keuntungan pengelolaan sampah dengan menggunakan Bank Sampah juga berbicara tentang mekanisme pengelolaan Bank Sampah dan dasar hukumnya sehingga memuat ketentuan normatif tentang Pengelolaan Sampah dan Bank Sampah. Selain itu hasil dari pelaksanaan PKM juga dihasilkan karya tulis berupa jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat dan Kekayaan Intelektual berupa poster yang terdaftar pada Dirjen HKI. Hasil dari kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman Masyarakat luas tentang pengelolaan Bank Sampah serta mampu menciptakan lingkungan kota yang bersih dan nyaman.

### ABSTRACT

*The purpose of this Community Service is to create a clean environment with an environmental and health-based management approach and to create a culture of active community involvement in waste management by reviving a waste bank in the city of Ternate. Community Service with the theme of Increasing Understanding of Waste Management with Waste Banks through Regional Legal Products is implemented using direct legal counseling methods through lectures and discussions. In order to realize participatory waste management, this activity emphasizes the benefits of waste management using Waste Banks and also discusses the mechanisms of Waste Bank management and its legal basis so that it includes normative provisions on Waste Management and Waste Banks. In addition, the results of the PKM implementation also produced written works in the form of Community Service and Intellectual Property journals in the form of posters registered with the Directorate General of Intellectual Property. The results of this activity are expected to be able to increase the understanding of the wider community about Waste Bank management and be able to create a clean and comfortable city environment.*

Keywords:  
Environment; Waste Bank;  
Regional Legal Products

### ANALISIS SITUASI

Salah satu masalah yang sering dihadapi pemerintah dan masyarakatnya adalah masalah kebersihan lingkungan yang tergambar dengan menumpuknya sampah rumah tangga. Hal ini tidak lain dipengaruhi oleh peningkatan jumlah penduduk yang secara signifikan juga

mempengaruhi volume sampah tiap harinya. Banyaknya sampah rumah tangga yang menimbulkan salah satunya disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat terkait edukasi tentang dampak sampah terhadap kesehatan dan manfaat dari kelestarian lingkungan. Kota-kota besar di negara-negara berkembang seperti Indonesia mengalami kesulitan dalam mengelola sampah karena faktor pendanaan dan kesadaran para penghasil sampah. Persoalan ini bukan hanya menyasar kota-kota besar, Kota Ternate sebagai salah satu kota yang terletak di Provinsi Maluku Utara juga mengalami masalah yang sama yakni penumpukan sampah yang terus menerus terjadi di tiap harinya.

Pemerintah Kota Ternate dalam persoalan ini tentu saja tidak hanya tidak tinggal diam, hal itu ditindaki dengan dibentuknya Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah. Sebagai landasan hukum dalam mengatasi persoalan pengelolaan sampah di Kota Ternate, Pemerintah setempat melakukan berbagai upaya lainnya seperti Penyediaan Tempat Sampah Umum di beberapa titik di Kota Ternate dan Armada pengangkut sampah yang ditugaskan untuk mengambil sampah rumah tangga sesuai dengan lokasi yang telah ditetapkan. Upaya-upaya yang dilakukan tersebut nyatanya juga belum dapat dikatakan efektif dalam mengatasi persoalan penumpukan sampah. Hal ini tercermin dari kondisi kota Ternate setelah diguyur hujan akan ditemukan sampah-sampah yang menumpuk di beberapa ruas jalan. Keluhan masyarakat tentang sampah juga makin hari menunjukkan peningkatan, kecenderungan masyarakat menganggap bahwa upaya yang dilakukan oleh Pemerintah tidak efektif seperti penugasan armada yang juga tidak melaksanakan tugasnya dengan baik dan hanya datang di waktu tertentu.

Hal-hal yang terkait dengan penanganan sampah yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan disebut sebagai cara dalam mengelola sampah. Dalam mengelola sampah diperlukan cara yang sistematis agar pengelolaannya dapat berjalan dengan baik, sistem yang dimaksud dimulai dengan adanya kebijakan dari pemerintah untuk masyarakat dalam mengelola sampah mulai dari pengumpulan hingga pada pengolahan sampah. Tidak hanya sampai disitu, Penanganan sampah harus dilakukan berkelanjutan artinya sampah harus terus dikelola karena sampah terus dihasilkan oleh masyarakat setiap harinya, maka jika tidak dikelola maka akan berdampak pada masyarakat itu sendiri yang akan memperoleh dampak negatif dari keberadaan sampah.

Mindset masyarakat tentang sampah hanya cukup bahwa sampah merupakan sesuatu yang tidak bernilai dan harus segera ditempatkan di tempat pembuangan sampah. Kecenderungan pemikiran masyarakat dan juga pemerintah menimbulkan persepsi bahwa sampah harus segera dimusnahkan agar kebersihan lingkungan terjaga. Namun jika diamati bahwa bukan menciptakan lingkungan yang sehat, namun dengan mekanisme seperti itu justru akan mengancam kesehatan masyarakat setempat. Hal inilah yang menyebabkan saat penumpukan sampah yang didukung dengan mindset demikian, maka tidak menutup kemungkinan saat sampah tidak dapat lagi ditampung akan menimbulkan penumpukan dengan jumlah volume yang semakin besar.

Berangkat dari analisis situasi tersebut sehingga permasalahan mitra dalam program pengabdian ini terfokus pada rendahnya pengetahuan pemerintah dan masyarakat tentang upaya pengelolaan sampah rumah tangga yang efektif dan dapat bernilai ekonomis.. (1) Kondisi mitra dalam hal ini pemerintah kelurahan dari segi wilayah Kelurahan Kalumata Kecamatan Kota Ternate Selatan merupakan salah satu kawasan di Kota Ternate yang didominasi oleh pemukiman warga dan juga beberapa pelaku-pelaku usaha yang jika diprediksikan volume sampah di kelurahan kalumata tergolong relatif besar (2). Kondisi masyarakat ini menunjukkan bahwa ketidakpahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah yang efektif dan bernilai ekonomis ditandai dengan banyaknya penumpukan sampah di beberapa ruas jalan di wilayah kelurahan kalumata.

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini ialah memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah dan Mengenalkan masyarakat setempat terkait Salah satu alternatif pengelolaan sampah di masyarakat adalah dengan membentuk bank sampah di setiap RT atau RW. Bank sampah merupakan terobosan baru dalam hal pengelolaan sampah di mana sampah dianggap sebagai suatu hal yang memiliki nilai ekonomis. Dengan pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat memenuhi capaian keberhasilan dari Indikator Kinerja Utama (IKU) Universitas Khairun pada peningkatan jumlah program pengabdian dengan skema kemitraan yang manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat. Adapun fokus pengabdian kepada masyarakat ini berupa kegiatan penyuluhan hukum tentang Peningkatan Pemahaman Masyarakat tentang Pengelolaan sampah yang efektif dan bernilai ekonomis dengan pembentukan Bank Sampah. Luaran dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini didasarkan pada kebutuhan masyarakat luas akan informasi pengelolaan Bank Sampah, yakni pembuatan poster yang persuasif dan Informatif dalam memberikan gambaran umum tentang manfaat bank sampah. Selain itu, hasil kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dipublikasikan ke dalam channel youtube dengan tujuan untuk menggerakkan masyarakat bersama-sama menjaga kelestarian lingkungan sekitar.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode dalam program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan hukum. Penyuluhan hukum merupakan bagian dari pembangunan hukum nasional, sedangkan pembangunan hukum nasional bagian dari pembangunan nasional. Kegiatan penyuluhan hukum merupakan salah satu sosialisasi untuk menggambarkan bagaimana itu keadilan tersebut. Penyuluhan hukum merupakan salah satu kegiatan penyebarluasan informasi dan pemahaman terhadap norma hukum dan peraturan perundang-undangan guna mewujudkan dan mengembangkan kesadaran hukum masyarakat sehingga tercipta budaya hukum dalam bentuk tertib dan taat atau patuh terhadap norma hukum dan peraturan perundang-undangan demi tegaknya supremasi hukum. Metode dan sasaran penyuluhan hukum diselenggarakan dengan

metode penyuluhan hukum langsung yang dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung dengan warga masyarakat di lingkungan tempat tinggal mereka melalui pendekatan edukatif yang akan dilakukan bersama mitra.

Tahapan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai berikut :

1. Perencanaan : Dimulai dari menjalin kemitraan dengan pihak terkait dan berlanjut pada penentuan waktu dan tempat dilakukannya program pengabdian kepada masyarakat.
2. Pelaksanaan : Tim pelaksana menyiapkan instrumen pendukung yang menunjang tahapan atau langkah-langkah pelaksanaan pengabdian dalam bentuk sosialisasi dan edukasi bagi masyarakat mengenai upaya penyelesaian sengketa hak milik atas tanah Dari partisipasi mitra diharapkan dapat membantu tahapan sosialisasi hukum mengenai mengenai upaya penyelesaian sengketa hak milik atas tanah bagi masyarakat.
3. Penutup : Hasil dari kegiatan ini akan dievaluasi demi keberlanjutan program di masa mendatang disertai dengan dukungan atau *output* dari kegiatan ini berupa publikasi baik dipublikasikan dalam bentuk artikel Pengabdian Kepada Masyarakat, Publikasi di Channel Youtube, hingga pembuatan Poster tentang Manfaat Bank Sampah.

Peran dan tugas dari masing-masing anggota tim diantaranya:

- a. Ketua Pengusul : Mengkoordinir kegiatan pengabdian, menyusun jadwal, Mengkoordinir Monitoring Evaluasi dan penyusun laporan
- b. Anggota Pengusul : Membantu ketua peneliti dalam mempersiapkan bahan dan Penyusunan Laporan PKM
- c. Mahasiswa : Membantu Tim Pengusul dalam mewujudukan Tujuan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.

## **HASIL DAN LUARAN**

Dinamika kehidupan Masyarakat dewasa ini cenderung membawa perubahan yang signifikan dalam tatanan bernegara. Salah satu hal yang tampak menjadi perhatian adalah masalah lingkungan hidup. Perkembangan teknologi dan informasi turut serta berpengaruh dalam tatanan kehidupan Masyarakat yang cenderung konsumtif. Hal ini mengakibatkan hadirnya persoalan tentang sampah yang saat ini masih banyak yang tidak efektif. Permasalahan tentang sampah kerap kali menimbulkan banyak kerugian selain dari kualitas lingkungan yang tidak memadai yang juga akan berdampak pada faktor Kesehatan Masyarakat yang cenderung tidak sehat.

Aktivitas manusia dalam upaya mengelola sumberdaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya semakin beragam seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Pertumbuhan jumlah penduduk telah mengakibatkan perubahan yang besar terhadap lingkungan hidup. Peningkatan jumlah penduduk tersebut sebanding dengan peningkatan jumlah konsumsi yang mempengaruhi besarnya peningkatan

volume sampah

Indonesia sebagai negara yang jumlah penduduknya relatif besar, Salah satu masalah yang sering dihadapi pemerintah dan masyarakatnya adalah masalah kebersihan lingkungan yang tergambaran dengan menumpuknya sampah rumah tangga. Hal ini tidak lain dipengaruhi oleh peningkatan jumlah penduduk yang secara signifikan juga mempengaruhi volume sampah tiap harinya. Banyaknya sampah rumah tangga yang menimbulkan salah satunya disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat terkait edukasi tentang dampak terhadap kesehatan dan manfaat dari kelestarian lingkungan.<sup>1</sup> Kota-kota besar di negara-negara berkembang seperti Indonesia mengalami kesulitan dalam mengelolah sampah karena faktor pendanaan dan kesadaran para penghasil sampah.<sup>2</sup>

Pengelolaan sampah dewasa ini menghadapi berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan pokok yakni terbatasnya kemampuan pemerintah daerah dalam membuat kebijakan dan strategi pengelolaan yang berbasis lingkungan dan kesehatan masyarakat. Hal ini kemudian tergambaran cara-cara yang digunakan dalam pengelolaan sampah cenderung masih dengan cara yang tradisional yang berdampak pada praktik yang tidak memperhatikan ketentuan-ketentuan umum dan teknis tentang pengelolaan sampah. Pemerintah cenderung hanya memperhatikan pada proses penanganan sampah tanpa ada solusi yang nyata dan tidak memiliki inovasi dalam memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis.

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2009 tentang pengelolaan lingkungan hidup bahwa lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam pasal 28 H undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Melalui peraturan ini bahwa negara lebih menjamin kepastian hukum dan perlindungan terhadap hak setiap orang untuk mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat sebagai bagian dari perlindungan terhadap keseluruhan ekosistem.

Hal ini menjadi alasan kuat bahwa masalah sampah merupakan masalah utama yang harus dipecahkan baik dalam jangka pendek, menengah maupun panjang. Setiap aktifitas manusia secara pribadi maupun kelompok, dirumah, kantor, pasar, sekolah, maupun dimana saja akan menghasilkan sampah, baik sampah organik maupun sampah anorganik. Dalam perspektif lingkungan, sampah dimaknai sebagai sisa-sisa yang mengalami perlakuan-perlakuan, karena telah diambil bagian pokoknya, atau karena diolah, atau karena sudah tidak memiliki manfaat yang dapat menyebabkan pencemaran atau gangguan terhadap lingkungan hidup.<sup>3</sup> Lingkungan sendiri merupakan aspek penting

<sup>1</sup> Selomo, M., Birawida, A. B., & Mallongi, A. (2016). BANK SAMPAH SEBAGAI SALAH SATU SOLUSI PENANGANAN SAMPAH DI KOTA MAKASSAR The Waste Bank is One of Good Solution for Handling Waste in Makassar City. *jurnal MKMI*. Hlm. 23.

<sup>2</sup> Damanhuri, E., & Padmi, T. (2010). Pengelolaan sampah. Diktat kuliah TL, 3104, Hlm. 10.

<sup>3</sup> Sri Subekti. (2009). *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat*. Jurnal Unpad. 7 (14). Hlm. 121

dan terbesar dalam mempengaruhi derajat kesehatan sehingga pola lingkungan yang sehat merupakan tanggung jawab masyarakat secara luas. Oleh karena itu dalam perspektif kesehatan juga dapat didefinisikan bahwa sampah merupakan sisa-sisa yang dihasilkan oleh aktivitas manusia yang perlu mendapatkan perhatian yang intensif terhadap pengelolaannya karena dapat menimbulkan masalah kesehatan jika tidak dilaksanakan dengan metode pengolahan yang baik seperti penumpukan sampah, pembakaran sampah hingga pada proses pengolahan yang tidak efektif.



Gambar 1. Foto Bersama dengan Lurah dalam Kegiatan Sosialisasi Hukum  
Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah memberikan klasifikasi sampah berdasarkan bentuk pengelolaannya diantaranya :

- 1) Sampah Rumah Tangga, atau sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik
- 2) Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga merupakan sampah yang tidak berasal dari rumah tangga.yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya.
- 3) Sampah Spesifik, atau sampah yang membutuhkan perhatian dan cara yang khusus dalam hal penanganannya. Jenis sampah ini dapat dikategorikan sebagai berikut :
  - a. Sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun;
  - b. Sampah yang mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun;
  - c. Sampah yang ditimbulkan akibat bencana;
  - d. Puing bongkarbangunan;
  - e. Sampah yang secara teknologi belum dapat diolah; dan/atau
  - f. Sampah yang timbul secara tidak periodik.

Sampah bukan hanya dipahami sebagai sesuatu yang merupakan hasil atau sisa dari aktivitas-aktivitas manusia dalam kehidupannya, namun sampah juga dalam pendefinisianya merupakan

sesuatu yang harus dikelola agar mempunyai nilai tambah, dapat digunakan kembali agar tidak menimbulkan pencemaran terhadap lingkungan. Peningkatan jumlah sampah mengakibatkan semakin kompleksnya masalah dalam pengelolaan sampah. Menurut Scheinberg, pengelolaan sampah sendiri akan dikatakan gagal saat sampah jumlahnya terlalu banyak, berada di tempat yang salah, tidak cukup dekat dengan tempat pengelolaan sampah, atau tidak di daur ulang dengan cukup.<sup>4</sup>

Pengelolaan sampah menjadi suatu hal yang wajib untuk diperhatikan, baik dari aspek hukum maupun dari kesiapan teknologi pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah mulai meninggalkan cara-cara tradisional yang hanya dilakukan dengan fokus pada penanganan terhadap penumpukan sampah dan tidak melihat nilai ekonomis dari sampah. Pengelolaan sampah yang tepat tidak hanya memberikan manfaat dari segi kesehatan lingkungan yang berpengaruh secara positif terhadap kesehatan masyarakat, melainkan juga dapat memberikan nilai tambah terhadap kota/daerah yang mampu menerapkan strategi pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Beberapa solusi yang dapat dilakukan seperti desain ulang produk atau daur ulang. Beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk mendukung pengelolaan sampah yang berkelanjutan diantaranya :

- a. Pemberian informasi dan Pendidikan;
- b. Kerjasama dan Kemitraan;
- c. Penguasaan ilmu di bidang komposter;
- d. Program penghargaan terhadap pengurangan sampah (*award*);
- e. Pelabelan Produk tentang persentase konten yang dapat di daur ulang.

Sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan memerlukan kerjasama dari semua pihak dan aspek. Salah satu aspek penting adalah hadirnya ketentuan hukum yang dapat memberikan pedoman yang efektif dalam pengelolaan sampah. Selain itu, Keberlanjutan tidak akan bisa berjalan tanpa adanya kemauan dan kesadaran dari masyarakat, selama ini indikator pemenuhan kebutuhan masyarakat dan peningkatan standar ekonomi dan perkembangan kemajuan telah dijadikan dasar alasan dalam meningkatnya jumlah sampah yang harus ditampung lingkungan. Fokus pengelolaan sampah baru tertuju pada masalah teknis, dampak lingkungan, ekonomi dan sosial.

Persoalan sampah bukan hanya menyangkut ke Kota-Kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Makassar dan daerah lainnya yang memiliki jumlah penduduk yang besar. Kota Ternate sebagai kota yang terletak di provinsi Maluku Utara juga mengalami persoalan yang sama terkait peningkatan volume sampah yang drastis. Persoalan persampahan di Kota Ternate bukan dibiarkan begitu saja oleh Pemerintah Kota Ternate. Salah satu bentuk keseriusan pemerintah dalam menjaga kebersihan lingkungan atas sampah, Pemerintah Kota selanjutnya mengeluarkan Peraturan Daerah Kota Ternate Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah yang selanjutnya disebut Perda Sampah Ternate. Peraturan Daerah ini tidak hanya menekankan pada aspek pencegahan,

---

<sup>4</sup> Rizki Putri. (2014). *Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan*. EnviroScientiae. 10 (1). Hlm. 34

melainkan Penanganan sampah dan juga disertai sanksi-sanksi yang dapat diberikan kepada pihak yang tidak bertanggung jawab terhadap pengelolaan sampah.



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi Hukum Tentang Bank Sampah

Berdasarkan Perda Sampah Ternate diatur beberapa tahapan dalam Langkah pencegahan dan penanganan sampah diantaranya : Pengurangan; Pemilahan; Pengumpulan; Pengangkutan; dan Pengolahan.<sup>5</sup> Sejak hadirnya Perda Sampah Ternate tersebut, berbagai Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah dalam hal menekan volume sampah di Kota Ternate yang terus meningkat. Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah diantaranya : penyediaan fasilitas berupa armada pengangkut sampah di tiap kecamatan; Penyediaan Tempat Pembuangan Sampah Sementara; Hingga pada Upaya memaksimalkan pengangkutan sampah yang rutin dan berkelanjutan sampai pada tahap pembuangan akhir. Berbagai Upaya yang dilakukan nyatanya masih menghadapi persoalan-persoalan penting salah satunya budaya Masyarakat yang masih relevan menganggap sampah sebagai sisa-sisa makanan atau bahan yang tidak dapat dimanfaatkan atau tidak bernilai ekonomis.

Pengelolaan sampah yang tidak efektif dilaksanakan berakibat sikap acuh oleh masyarakat untuk berkolaborasi dengan baik dengan pemerintah setempat atau berwenang. Hal ini memicu masyarakat untuk tidak patuh. Kebanyakan masyarakat masih sering membuang sampah di ruas jalan, selokan, kawasan hutan dan tempat lain. Hal ini kemudian juga berdampak pada mitra yang sulit untuk menerapkan segala upaya dalam pengelolaan sampah. Selanjutnya, minimnya pengetahuan masyarakat dan pengelola sampah dalam mambangun sebuah inovasi untuk memanfaatkan sampah-sampah yang dapat menghasilkan nilai ekonomis seperti Bank Sampah.

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diusul oleh Dosen Fakultas Hukum Unkhair memiliki maksud dan tujuan untuk menanamkan pemahaman terhadap Masyarakat dari aspek Pengelolaan Sampah yang dapat menghasilkan nilai ekonomis salah satunya dengan Melalui Bank Sampah. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan oleh Dr. Muhammad

<sup>5</sup> Pasal 8 Peraturan Daerah Kota Ternate Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah

Asykin, S.H., M.H selaku Ketua Tim PKM dan Dr. Anshar, S.H. selaku Anggota Tim PKM, serta Andika Adhyaksa, S.H., M.H. selaku Anggota Tim PKM. Untuk memperkuat pelaksanaan tujuan dari Pengabdian ini, Tim PKM Unkhair bermitra dengan Pemerintah Kota Ternate Khususnya Kantor Kelurahan Kalumata, Ternate Selatan.

Kegiatan Pengabdian dilaksanakan dengan metode Sosialisasi Hukum dengan bentuk Ceramah/diskusi. Dalam kegiatan ini, Peserta yang dihadirkan terdiri dari Ketua RT dan RW, staf kelurahan kalumata, dan Masyarakat. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada hari Rabu Tanggal 28 Mei 2025 yang berlokasi di ruang rapat kantor Kelurahan Kalumata, Ternate Selatan, Kota Ternate. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat diawali dengan pembukaan kegiatan oleh MC yang merangkap sebagai moderator oleh Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Khairun yang selanjutnya dilanjutkan oleh narasumber yang terdiri dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat. Beberapa hal yang ditekankan dalam kegiatan sosialisasi ini diantaranya perlunya menekankan kepada seluruh pihak untuk sama sama mendukung kebijakan pemerintah Kota dalam Hal Pengelolaan Sampah.

Sebagaimana diketahui bahwa Sampah merupakan salah satu tantangan utama dalam pengelolaan lingkungan. Pertumbuhan penduduk yang cepat dan urbanisasi yang tinggi telah meningkatkan volume sampah secara signifikan. Terlebih lagi, faktor alam seperti banjir sering kali memperburuk situasi ini dengan menyebabkan penumpukan sampah yang besar di lingkungan sekitar. Pengelolaan sampah merupakan tantangan tersendiri. Penanganan sampah memerlukan pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan dari segi hukum lingkungan.<sup>6</sup>

Dalam Peraturan Daerah Kota Ternate Nomor 1 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah, pengaturan mengenai Bank Sampah merupakan bagian dari strategi pemerintah daerah dalam mendorong pengelolaan sampah yang berbasis pada partisipasi masyarakat. Bank Sampah diatur sebagai salah satu bentuk penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang menekankan pengurangan timbulan sampah sejak dari sumbernya. Melalui mekanisme Bank Sampah, masyarakat didorong untuk memilah, mengumpulkan, dan menabung sampah yang memiliki nilai ekonomi, seperti plastik, kertas, logam, dan bahan daur ulang lainnya. Peraturan Daerah ini menempatkan Bank Sampah tidak hanya sebagai sarana pengelolaan lingkungan, tetapi juga sebagai wadah pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan mengubah sampah menjadi sumber pendapatan. Pemerintah Kota Ternate berperan dalam pembinaan, fasilitasi, serta kemitraan dengan pihak swasta dan lembaga masyarakat dalam pengembangan Bank Sampah. Selain itu, keberadaan Bank Sampah diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekaligus mendukung

---

<sup>6</sup> Priska Aulia Anggraeni, Luthfi Uzaimah, Rayi Kharisma Rajib. (2024). *Implementasi Hukum Lingkungan Dalam Pengelolaan Sampah Pasca Banjir Untuk Pemulihian Lingkungan Yang Berkelanjutan*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan.

terwujudnya kota yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Dengan demikian, Bank Sampah dalam konteks Peraturan Daerah ini menjadi instrumen penting dalam mewujudkan sistem pengelolaan sampah yang terintegrasi dan berbasis masyarakat di Kota Ternate.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengenai peningkatan pemahaman hukum tentang pengelolaan sampah melalui pendekatan Bank Sampah di Kelurahan Kalumata, Kota Ternate, menunjukkan bahwa edukasi hukum yang disampaikan secara langsung kepada masyarakat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan literasi lingkungan dan kesadaran hukum masyarakat. Permasalahan utama yang dihadapi mitra pada tahap awal, yaitu rendahnya pemahaman mengenai pengelolaan sampah yang efektif, minimnya inovasi dalam memanfaatkan sampah bernilai ekonomis, serta lemahnya budaya pemilahan sampah, terbukti dapat diatasi melalui kegiatan sosialisasi hukum yang dilakukan secara sistematis, partisipatif, dan berbasis kebutuhan masyarakat. Melalui kegiatan penyuluhan, masyarakat memperoleh penjelasan komprehensif mengenai dasar hukum pengelolaan sampah, khususnya ketentuan dalam Peraturan Daerah Kota Ternate Nomor 1 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah serta konsep dan mekanisme Bank Sampah sebagai strategi alternatif yang efektif dan berkelanjutan. Pemahaman ini sangat penting mengingat selama ini masyarakat lebih banyak berfokus pada pembuangan sampah tanpa mempertimbangkan potensi ekonomi dan manfaat lingkungan yang dapat dihasilkan melalui praktik 3R (reduce, reuse, recycle). Kegiatan PKM juga memberi ruang dialog antara masyarakat, aparat kelurahan, dan tim pengabdian guna mengidentifikasi masalah praktis di lapangan serta menemukan solusi bersama yang dapat diterapkan dalam jangka menengah dan panjang. Antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki keinginan untuk berpartisipasi aktif dalam menciptakan lingkungan yang bersih. Namun, mereka membutuhkan pendampingan, pengetahuan hukum, serta contoh praktik yang aplikatif. Dengan memberikan pemahaman mengenai nilai ekonomis sampah, kegiatan ini turut membantu mengubah pola pikir masyarakat dari yang sebelumnya menganggap sampah sebagai beban menjadi sumber daya yang dapat dikelola dan dimanfaatkan. Selain itu, pemahaman mengenai kedudukan hukum Bank Sampah di tingkat daerah memberikan legitimasi yang kuat bagi masyarakat untuk ikut serta dalam pengelolaan sampah secara mandiri maupun kolektif. Capaian lain dari kegiatan PKM ini tampak pada dihasilkannya luaran berupa poster edukatif dan publikasi melalui media digital, yang berfungsi memperluas jangkauan penyebaran informasi terkait pengelolaan sampah dan Bank Sampah. Publikasi ini tidak hanya mendukung keberlanjutan program, tetapi juga memberikan kontribusi akademik bagi institusi melalui pengayaan data dan praktik pengabdian masyarakat. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan masyarakat, tetapi juga memperkuat peran perguruan tinggi dalam menjalankan fungsi

tridharma, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini menyimpulkan bahwa pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan membutuhkan sinergi antara masyarakat, pemerintah kelurahan, dan akademisi. Penyuluhan hukum menjadi salah satu instrumen strategis untuk memperkuat budaya hukum dan kesadaran lingkungan di tingkat lokal. Dengan tumbuhnya pemahaman baru tentang Bank Sampah, masyarakat Kelurahan Kalumata memiliki peluang besar untuk mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan bernilai ekonomi. Ke depan, keberlanjutan program ini dapat didukung melalui pembentukan kelompok pengelola Bank Sampah, pendampingan periodik, serta integrasi kebijakan kelurahan untuk memastikan bahwa praktik pengelolaan sampah berbasis masyarakat tetap berjalan dan berkembang.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Hukum Universitas Khairun Tahun 2025 dengan Tema Peningkatan Pemahaman Pengelolaan Sampah dengan Bank Sampah melalui Produk Hukum Daerah mengucapkan banyak terima kasih kepada Universitas Khairun yang telah memberikan kesempatan untuk dapat melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat dengan dukungan dana dan hal-hal lainnya sehingga kegiatan Pengabdian dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif. Terima kasih juga kepada Mitra dalam Pelaksanaan PKM tahun 2025 ini, Pemerintah Kota Ternate Khususnya Pemerintah Kelurahan Kalumata yang telah memberikan dukungan berupa penyediaan tempat pelaksanaan sosialisasi hukum, Menghadirkan peserta dalam kegiatan Sosialisasi dan Bantuan lainnya yang menunjang keberhasilan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat. Terima kasih juga Mahasiswa/i yang telah meluangkan waktu untuk dapat terlibat aktif dalam Pelaksanaan Pengabdian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Damanhuri, E., & Padmi, T. (2010). Pengelolaan sampah. Diktat kuliah TL, 3104.
- Peraturan Daerah Kota Ternate Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah
- Priska Aulia Anggraeni, Luthfi Uzaimah, Rayi Kharisma Rajib. (2024). *Implementasi Hukum Lingkungan Dalam Pengelolaan Sampah Pasca Banjir Untuk Pemulihan Lingkungan Yang Berkelanjutan*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan.
- Rizki Putri. (2014). *Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan*. EnviroScientiae. 10 (1).
- Selomo, M., Birawida, A. B., & Mallongi, A. (2016). BANK SAMPAH SEBAGAI SALAH SATU SOLUSI PENANGANAN SAMPAH DI KOTA MAKASSAR The Waste Bank is One of Good Solusion for Handling Waste in Makassar City. *jurnal MKMI*.
- Sukmaniar, Wahyu Saputra, Muhammad Hapiz Hermansyah, Parasmitta Anggraini. (2023). Bank

Sampah Sebagai Upaya pengelolaan Sampah di Perkotaan. *Environmental Science Journal (ESJo)* :Jurnal Ilmu Lingkungan, 1(2).

Sri Subekti. (2009). *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat*. Jurnal Unpad. 7 (14).